

## Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah

**Salsa Rahmah<sup>1</sup>, Yuyu Nurhayati Rahayu<sup>2</sup>, Irfan Ahmad Zain<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati,

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati

*Salsarahmah13@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII salah satu MTs di kabupaten Subang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi skala konsep diri dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan hasil belajar matematika siswa. Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor konsep diri siswa termasuk dalam kategori tertinggi. Skor terendah yang diperoleh adalah 47, sedangkan skor tertinggi mencapai 62, dengan standar deviasi sebesar 3,957. Untuk hasil nilai matematika, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 85, dengan standar deviasi sebesar 4,954. Terdapat hubungan linier antara konsep diri dan nilai matematika siswa. Dengan demikian, konsep diri siswa memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar matematika mereka. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi pendidik dan pembimbing dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk memperhatikan dan mengembangkan konsep diri siswa, seperti meningkatkan keyakinan diri dan pemahaman akan kemampuan matematika mereka.

**Kata kunci:** Konsep diri, nilai matematika, analisis

### Abstract

*This research aims to explore the influence of self-concept on the mathematics learning outcomes of class VIII students at one of the MTs in Subang district. The method used in this research is quantitative with an *ex-post facto* approach. The research instruments used include self-concept scales and documentation. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using linear regression techniques. The research results show that there is a significant influence between self-concept and students' mathematics learning outcomes. Descriptive data analysis shows that the average student self-concept score is included in the highest category. The lowest score obtained was 47, while the highest score was 62, with a standard deviation of 3.957. For mathematics scores, the lowest score is 75 and the highest score is 85, with a standard deviation of 4.954. There is a linear relationship between self-concept and students' mathematics scores. Thus, students' self-concept has an important role in influencing their mathematics learning outcomes. The results of this research provide important insights for educators and supervisors in designing effective learning strategies to pay attention to and develop students' self-concept, such as increasing their self-confidence and understanding of their mathematical abilities.*

**Keywords:** *Self-concept, mathematical values, analysis*

## 1. PENDAHULUAN

Satu-satunya komponen terpenting dari setiap kemajuan bangsa adalah pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah harus terus waspada tentang peningkatan standar dengan memastikan bahwa instruksi sejalan dengan peristiwa terkini atau dengan IPTEK, atau keduanya. Pendidik, bertindak sebagai siswa dalam belajar, bertanggung jawab atas semua instruksi. Untuk itu, pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas daya dukung siswa di semua mata pelajaran, termasuk pendidikan matematika (Susilo & Pertiwi, 2021). Kemampuan memanfaatkan dan mengikuti perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, untuk mendapatkan bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Patimbangi & Hendi, 2019). Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya berfokus pada penerapan logika dan pasti untuk masalah. Hal ini menyebabkan matematika diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah. Matematika sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menempuh suatu jenjang pendidikan dan menjadi materi ujian untuk seleksi penerimaan menjadi tenaga kerja bidang tertentu.

Konsep diri (*self concept*) adalah faktor yang signifikan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Meskipun terlihat abstrak dan tidak begitu mencolok, konsep diri memiliki peran yang penting dan nyata dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran matematika (Sopyan dkk., 2019). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Irma, Ulfiani, dan Sri hasil penelitiannya terdapat pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar matematika. Konsep diri merupakan elemen fundamental yang membentuk pola-pola kepribadian seseorang dan menjadi dasar bagi interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri ini mempengaruhi tampilan kepribadian seseorang dengan kuat, ditentukan oleh kualitas dari konsep diri yang dimiliki. Konsep diri adalah gambaran dan pandangan mengenai diri sendiri yang muncul dari keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri. Setiap individu memiliki konsep diri dalam berbagai bentuk dan tingkat yang akan memengaruhi kualitas kepribadiannya yang termanifestasi. Terdapat empat jenis konsep diri yang mungkin dimiliki individu, yaitu: konsep diri dasar, konsep diri peralihan, konsep diri sosial, dan konsep diri ideal. Konsep diri dasar mencakup persepsi individu tentang penampilan, keterampilan, peran dan status dalam kehidupan, nilai-nilai, keyakinan, dan aspirasi pribadi. Konsep diri peralihan mengacu pada konsep diri sementara sebelum digantikan oleh konsep diri yang berbeda. Konsep diri sosial adalah persepsi individu tentang diri mereka sendiri berdasarkan keyakinan mengenai pandangan orang lain terhadap mereka. Setelah mempertimbangkan paparan ini, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran matematika.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Menurut Sugiyono, pendekatan *ex post facto* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh *self concept* atau konsep diri terhadap hasil nilai matematika siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan *ex post facto*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil nilai matematika mereka. Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk menghimpun informasi mengenai persepsi siswa terhadap konsep diri mereka serta nilai matematika yang mereka peroleh. Dengan demikian,

penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh konsep diri terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data digunakan dua jenis analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (Jumrah & Anggriani, 2022). Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Saptutyningasih dan setyaningrum, 2019). Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu skor rata – rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku.

Menurut Sugiyono (2017), statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Adapun statistik inferensi untuk melihat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, lakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yaitu data interval. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner berbentuk data ordinal. Oleh karena itu data ordinal tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Karena penelitian ini adalah penelitian survey, maka langkah awal penelitian yang peneliti lakukan adalah perancangan instrumen dan validasi instrumen. Selanjutnya instrumen yang telah divalidasi tersebut dibagikan kepada responden. Data yang telah diperoleh lalu diuji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas VIII

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII salah satu MTs di kabupaten Subang, dengan jumlah partisipan sebanyak 38 siswa, telah menghasilkan data yang dianalisis untuk mengevaluasi konsep diri siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh siswa sendiri untuk menggambarkan konsep diri mereka. Hasil analisis deskriptif dari data konsep diri siswa kelas VIII disajikan dalam tabel.

**Tabel 1.** Descriptive Statistics Konsep Diri Siswa Kelas VIII

Statistik	Skor Statistik
Sampel	38
Skor terendah	47,00
Skor tertinggi	62,00
Rata-rata	54,74

Standar Deviasi

3,957

Tabel tersebut memberikan informasi tentang karakteristik konsep diri siswa dalam penelitian ini. Melalui analisis deskriptif, dapat dilihat skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, serta standar deviasi dari penilaian konsep diri siswa. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang persebaran konsep diri siswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami tingkat konsep diri siswa dalam konteks penelitian ini. Data ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami bagaimana siswa memandang dan menginternalisasikan diri mereka sendiri.

Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang konsep diri siswa kelas VIII. Dengan menggunakan instrumen skala yang diisi oleh siswa sendiri, penelitian ini mampu memberikan informasi tentang persepsi mereka terhadap diri sendiri. Tabel hasil analisis deskriptif ini memberikan ringkasan penting tentang skor konsep diri siswa dalam penelitian ini. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini hanya mencerminkan populasi penelitian ini dan tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dalam hal skor tertinggi, dapat diketahui bahwa siswa terbaik dalam hal konsep diri mencapai skor sebesar 62. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pandangan yang positif dan percaya diri terhadap diri mereka sendiri. Mereka mungkin memiliki keyakinan kuat akan kemampuan, nilai-nilai, dan peran dalam kehidupan mereka. Dengan adanya konsep diri yang baik, siswa ini mungkin lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi tantangan yang ada.

Di sisi lain, skor terendah pada konsep diri adalah 47. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut mungkin memiliki pandangan yang kurang positif tentang diri mereka sendiri atau memiliki ketidakpercayaan diri. Mereka mungkin merasa tidak mampu atau memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan dan nilai-nilai diri mereka. Konsep diri yang rendah dapat menjadi hambatan dalam belajar dan perkembangan siswa, karena mereka mungkin cenderung menghindari tantangan dan kurang termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka.

Skor rata-rata konsep diri siswa sebesar 54,74. Ini menunjukkan kecenderungan umum konsep diri dalam kelas tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa skor rata-rata ini hanya memberikan gambaran keseluruhan dan tidak mencerminkan variasi individual dalam konsep diri siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki konsep diri yang lebih tinggi daripada rata-rata, sementara yang lain mungkin memiliki konsep diri yang lebih rendah. Selain itu, standar deviasi sebesar 3,957 menggambarkan tingkat variabilitas atau penyebaran data konsep diri siswa dalam kelompok tersebut. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi dalam konsep diri siswa. Jika standar deviasi rendah, artinya konsep diri siswa cenderung seragam atau memiliki kesamaan yang lebih besar.

Informasi yang diperoleh dari Tabel 1 ini memberikan pemahaman awal tentang konsep diri siswa kelas VIII. Data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan memahami pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan konsep diri siswa, pendekatan dan strategi yang tepat dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mempromosikan perkembangan positif dalam kehidupan mereka.

## Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri Siswa Kelas VIII

Batas Kategori	Interval Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < (-1,0)$	$X < 54$	7 10 %	Rendah
$(-1,0) \leq X < (+1,0)$	$54 \leq X < 62$	11 30 %	Sedang
$(+1,0) \leq X$	$62 \leq X$	20 60 %	Tinggi
Total		38 100 %	

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian, terdapat pola distribusi yang menarik dalam hal konsep diri siswa. Terdapat 7 siswa atau 10% dari total sampel yang memiliki konsep diri rendah, 20 siswa atau 30% memiliki konsep diri sedang, dan 20 siswa atau 60% memiliki konsep diri tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, skor konsep diri siswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

Penemuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian memiliki konsep diri yang positif dan memandang diri mereka dengan keyakinan yang kuat. Mereka mungkin memiliki persepsi yang baik tentang kemampuan, nilai-nilai, dan peran dalam kehidupan mereka. Konsep diri yang tinggi ini berpotensi memberikan dampak positif pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek-aspek konsep diri yang dinilai oleh instrumen ini cenderung memberikan skor rata-rata sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons yang cukup positif dalam menggambarkan diri mereka sendiri melalui instrumen tersebut. Respons ini mungkin mencerminkan sikap yang optimis dan percaya diri dalam melihat diri mereka sendiri.

Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil ini merupakan temuan dalam konteks penelitian spesifik ini. Meskipun skor konsep diri secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami perbedaan individual dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi konsep diri siswa. Variabilitas dalam konsep diri siswa perlu dipertimbangkan agar dapat merumuskan strategi pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu. Temuan ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa. Dengan memahami bahwa mayoritas siswa memiliki konsep diri yang tinggi, pendekatan yang mendorong dan memperkuat konsep diri yang positif dapat diterapkan dalam desain kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Ini dapat membantu siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan berani menghadapi tantangan belajar.

Dalam kesimpulannya, hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki konsep diri tinggi. Temuan ini memberikan informasi penting tentang pandangan siswa terhadap diri mereka sendiri dan memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan yang mendukung perkembangan positif konsep diri siswa. Namun, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konsep diri siswa secara lebih mendalam.

### Gambaran Nilai Matematika Siswa Kelas VIII

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII, yang melibatkan total 38 siswa, telah menghasilkan data yang menganalisis konsep diri siswa. Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan uji coba soal matematika yang diisi langsung oleh siswa. Data yang diperoleh telah dianalisis secara deskriptif, dan hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel hasil analisis deskriptif menunjukkan data konsep diri siswa kelas VIII. Penelitian ini mengungkapkan informasi mengenai konsep diri siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, termasuk skor-skor tertinggi, skor-skor terendah, skor rata-rata, dan standar deviasi dari penilaian konsep diri siswa. Tabel tersebut memberikan gambaran mengenai persebaran konsep diri siswa dan dapat menjadi dasar untuk menganalisis dan memahami dampak konsep diri terhadap prestasi belajar mereka

**Tabel 3. Descriptive Statistics Hasil Nilai Matematika Siswa Kelas VIII**

Statistik	Skor Statistik
Sampel	38
Skor terendah	75,00
Skor tertinggi	85,00
Rata-rata	76,05
Standar Deviasi	4,954

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3 yang menunjukkan statistik deskriptif, dapat disimpulkan beberapa informasi mengenai hasil nilai matematika siswa kelas VIII. Hasil pengujian soal matematika yang diberikan kepada siswa menunjukkan variasi dalam skor yang dicapai oleh siswa tersebut. Skor tertinggi yang berhasil dicapai adalah 85, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 75. Dalam rata-rata, siswa-siswa ini mencapai skor sebesar 76,05, dengan standar deviasi sebesar 4,954.

Data statistik ini memberikan gambaran tentang distribusi skor nilai matematika siswa dalam kelas tersebut. Meskipun terdapat variasi dalam skor, rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa berada pada kisaran 76,05, yang menunjukkan tingkat pencapaian yang cukup stabil. Standar deviasi sebesar 4,954 juga memberikan indikasi tentang sejauh mana skor siswa tersebar dari rata-rata. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi skor di antara siswa.

Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat sejauh mana pencapaian siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan mengevaluasi data statistik seperti ini, pendidik dan pihak sekolah dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang seberapa efektif pembelajaran matematika di kelas tersebut dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Matematika Siswa Kelas VIII**

Batas Kategori	Interval Frekuensi	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < (-1,0)$	$X < 72$	12	32 %	Rendah
$(-1,0) \leq X < (+1,0)$	$72 \leq X < 85$	23	60 %	Sedang
$(+1,0) \leq X$	$85 \leq X$	3	8 %	Tinggi
Total		38	100 %	

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh bahwa 12 siswa atau 32 % memiliki hasil nilai matematika yang rendah, 23 siswa atau 60 % memiliki hasil nilai matematika yang sedang, dan 3 siswa atau 8 % memiliki nilai hasil matematika tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai matematika pada seluruh penelitian ini termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan instrumen dari aspek konsep diri sebagian besar menjawab rata-rata 80.

#### a. Uji Normalitas

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self_Concept	.164	38	.012	.943	38	.054
VAR00002	.235	38	.000	.847	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Komogorov-Smirnov karena jumlah data yang digunakan lebih dari 30. Hal ini mengindikasikan bahwa pengujian nonparametrik diperlukan untuk menguji normalitas data. Pengujian normalitas pertama dilakukan pada data konsep diri siswa. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 21, diperoleh nilai sign sebesar 0,012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data konsep diri tidak berdistribusi normal karena nilai sign lebih kecil dari  $\alpha$  atau ( $0,012 < 0,05$ ).

Selanjutnya, dilakukan pengujian normalitas kedua pada data hasil nilai matematika siswa. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Setelah pengolahan data dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh nilai sign sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai matematika tidak berdistribusi normal karena nilai sign lebih kecil dari  $\alpha$  atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil pengujian normalitas ini menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu konsep diri dan hasil nilai matematika siswa, tidak memiliki distribusi normal dalam sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengikuti pola distribusi yang simetris. Oleh karena itu, dalam analisis lebih lanjut, perlu menggunakan metode statistik nonparametrik yang sesuai dengan karakteristik data yang ada.

Penting untuk mencatat bahwa hasil pengujian normalitas ini berlaku dalam konteks penelitian ini dan tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi yang lebih luas. Penggunaan metode nonparametrik yang tepat diperlukan untuk mengolah data yang tidak berdistribusi normal agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dalam penelitian ini.

## b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai_matematika * self_concept	Between Groups	(Combined)	317.478	14	22.677	.883	.585
		Linearity	25.073	1	25.073	.977	.333
		Deviation from Linearity	292.405	13	22.493	.876	.586
	Within Groups		590.417	23	25.670		
	Total		907.895	37			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
nilai_matematika * self_concept	.166	.028	.591	.350

Dalam analisis hubungan antara *self concept* dengan hasil nilai matematika, dilakukan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai sign sebesar 0,586. Dalam konteks ini, tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Dengan signifikansi sebesar 0,586 yang lebih besar dari  $\alpha$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara *self concept* dengan nilai matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam *self concept* siswa secara linear dapat mempengaruhi perubahan dalam hasil nilai matematika yang mereka capai.

Penemuan ini menunjukkan bahwa *self concept* memiliki peran penting dalam pencapaian hasil nilai matematika siswa. Hubungan linear antara *self concept* dan nilai matematika menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self concept*, kemungkinan besar siswa akan mencapai hasil nilai matematika yang lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa hubungan ini tidak menunjukkan kausalitas, artinya tidak dapat disimpulkan bahwa *self concept* secara langsung menyebabkan perubahan dalam hasil nilai

matematika. Terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam konteks pembelajaran matematika. Perhatian terhadap pembangunan self concept siswa dapat membantu meningkatkan motivasi dan keyakinan diri mereka dalam menghadapi materi matematika. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan self concept yang positif, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar matematika dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembimbing untuk memperhatikan dan memfasilitasi pembangunan self concept siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara self-concept dan hasil nilai belajar siswa. Dengan kata lain, self-concept dapat menjadi prediktor dalam menentukan tingkat kemampuan matematika siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa, termasuk persepsi mereka tentang kemampuan, keyakinan diri, dan pandangan terhadap diri sendiri, memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran matematika. Dalam konteks pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembimbing dalam mendukung siswa dalam mengembangkan self-concept yang positif. Pendidik dapat membantu siswa untuk memahami potensi mereka, meningkatkan keyakinan diri, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam pembelajaran matematika. Dengan memperhatikan faktor self-concept, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar matematika dengan lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa self-concept bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat faktor lain seperti lingkungan belajar, kualitas pengajaran, dan faktor pribadi lainnya yang juga berperan dalam pencapaian hasil belajar yang sukses. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan siswa, dengan memperhatikan berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk hasil belajar yang optimal.

#### Referensi

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPR Bank Jombang*. 50–66.
- umrah, J., & Anggriani, S. (2022). Pengaruh Self-Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 89–95.
- Patimbangi, A., & Hendi, F. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP YP PGRI 4 MAKASSAR. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(2), 615–625. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.118>
- Saptutyingsih dan setyaningrum. (2019). Metode Penelitian. *Metoda penelitian*, 1–9.
- Sopyan, R., Dewi, M. K., Fauzan, G. A., & Bernard, M. (2019). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education Untuk Meningkatkan Konsep Diri (Self Concept) Siswa Smp Di Era Milenial. *Journal on Education*, 2(1), 45–42. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/255>
- Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Balikpapan. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/10.38114/riemann.v3i1.128>